

## MANAJEMEN KURIKULUM ADAPTIF: INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN

**Hasbullah**

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia  
[hasbullahbakeran@yahoo.com](mailto:hasbullahbakeran@yahoo.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyse the concept and strategy of character education integration and learning digitalisation within the framework of adaptive curriculum management. The transformation of digital technology has brought changes to the world of education, requiring a flexible curriculum that is able to adapt to the needs and characteristics of students. The integration of character education is very important in shaping a generation that is not only intellectually and digitally competent, but also has strong moral values. Through a systematic literature review, this study identifies the main challenges in implementation, such as the digital divide, low digital literacy, and lack of multi-stakeholder collaboration. The proposed strategies include strengthening digital literacy, teacher training, collaboration between schools, families, and communities, and developing project-based curricula that emphasise character values. The findings indicate that adaptive curriculum management with the integration of character education and digitalisation of learning can enhance the relevance, quality, and competitiveness of education in the global era. This study recommends the need for educational policies that support curriculum innovation, improve educator competencies, and ensure equitable access to technology to create inclusive and sustainable education.*

**Keywords:** Management, Adaptive Curriculum, Character Education Integration, Digitalisation of Learning.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan strategi integrasi pendidikan karakter serta digitalisasi pembelajaran dalam kerangka manajemen kurikulum adaptif. Transformasi teknologi digital telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, menuntut adanya kurikulum yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Integrasi pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual dan digital, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Melalui kajian pustaka sistematis, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan kurangnya kolaborasi multipihak. Strategi yang diusulkan meliputi penguatan literasi digital, pelatihan guru, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengembangan kurikulum berbasis proyek yang mengedepankan nilai karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum adaptif dengan integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran dapat meningkatkan relevansi, kualitas, dan daya saing pendidikan di era global. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pendidikan yang

mendukung inovasi kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta pemerataan akses teknologi untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum Adaptif, Integrasi Pendidikan Karakter, Digitalisasi Pembelajaran.

## Pendahuluan

Perkembangan era digital telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, baik dari segi akses, metode, maupun kualitas pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi serta sumber daya pendidikan dengan lebih mudah dan cepat, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Judijanto & Aslan, 2025); (Purike & Aslan, 2025). Platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, serta perangkat digital seperti komputer dan smartphone telah membuka peluang belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Selain itu, kolaborasi global pun semakin mudah terwujud melalui jaringan internet, memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam proyek-proyek internasional (Komari & Aslan, 2025); (Firmansyah & Aslan, 2025a); (Firmansyah & Aslan, 2025b).

Namun, perkembangan era digital yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Transformasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi katalis utama perubahan dalam proses pembelajaran, mengubah pola interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar (Pugu & Aslan, 2025). Perangkat digital, internet, serta platform pembelajaran daring kini menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, membuka akses luas terhadap sumber belajar yang lebih interaktif dan fleksibel (Rokhmawati et al., 2025); (Caroline & Aslan, 2025).

Akan tetapi, kemajuan teknologi ini tidak hanya membawa dampak positif. Di balik kemudahan akses informasi, muncul pula tantangan etika dan moral yang kompleks, seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, pelecehan siber, hingga pelanggaran privasi. Fenomena ini menuntut pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter agar siswa mampu menghadapi dinamika kehidupan digital secara bijak dan bertanggung jawab (Saputra et al., 2024); (Rahmawati, 2022).

Kurikulum adaptif menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi perubahan zaman. Kurikulum semacam ini menuntut fleksibilitas dalam materi, metode, dan tempo pembelajaran, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa sekaligus merespons perkembangan teknologi, sehingga proses belajar menjadi lebih personal, fleksibel, dan relevan terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum adaptif sangat penting untuk membangun fondasi moral yang kuat di tengah derasnya arus digitalisasi (Szymkowiak & et al., 2020).

Manajemen kurikulum adaptif tidak hanya menuntut inovasi dalam desain pembelajaran, tetapi juga membutuhkan kolaborasi antara pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum harus mampu mengubah paradigma dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih dinamis dan berbasis teknologi. Pelatihan berkelanjutan dan penguatan kompetensi digital menjadi kunci agar guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi (Wahyudin, 2014); (Aslan & Wahyudin, 2020).

Selain itu, digitalisasi pembelajaran juga membuka peluang untuk menerapkan berbagai strategi inovatif, seperti penggunaan portofolio digital, pembelajaran berbasis proyek, hingga gamifikasi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan refleksi diri siswa terhadap nilai-nilai moral. Pengalaman praktis melalui proyek sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan masyarakat juga dapat memperkuat internalisasi karakter dalam konteks nyata (Trisni, 2023).

Di sisi lain, implementasi kurikulum adaptif berbasis digital tidak lepas dari tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan pemerataan akses, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor guna mendukung keberhasilan integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran (Wardan & Rahayu, 2023).

Penelitian mengenai manajemen kurikulum adaptif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran sangat relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Kajian pustaka menjadi langkah awal untuk menganalisis praktik terbaik, studi kasus, serta strategi yang telah terbukti efektif dalam berbagai konteks Pendidikan (Setiawan & Nurhidayah, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan, desain kurikulum, dan praktik pembelajaran yang lebih responsif terhadap tantangan global.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran dalam manajemen kurikulum adaptif merupakan upaya strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan siap menghadapi kompleksitas dunia digital. Komitmen semua pihak dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang adaptif dan berorientasi karakter menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkelanjutan di era digital ini.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *systematic literature review*, yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan terkait manajemen kurikulum adaptif, integrasi

pendidikan karakter, dan digitalisasi pembelajaran. Proses penelitian diawali dengan penentuan topik dan rumusan masalah yang jelas, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran literatur primer dan sekunder dari berbagai basis data elektronik terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, dan Web of Science, serta sumber-sumber lain yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya (Ferrari, 2020); (Green et al., 2006). Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memastikan hanya literatur yang relevan dan mutakhir yang dianalisis. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, serta praktik terbaik dalam pengembangan dan implementasi kurikulum adaptif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran. Analisis dilakukan secara kritis untuk mengevaluasi kelebihan, kekurangan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model kurikulum tersebut, sehingga hasil sintesis dapat memberikan gambaran komprehensif serta rekomendasi yang aplikatif bagi pengembang kurikulum, pendidik, dan pemangku kebijakan Pendidikan (Baumeister & Leary, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Dan Strategi Integrasi Pendidikan Karakter Serta Digitalisasi Dalam Kerangka Kurikulum Adaptif**

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, menuntut sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum adaptif menjadi salah satu jawaban atas tantangan ini, karena mampu menyesuaikan materi, metode, dan tempo pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran menjadi dua pilar utama yang saling melengkapi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan etika (Lestari, 2023); (Cahyono & Aslan, 2025).

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang kompleks, seperti ketergantungan berlebih pada teknologi, cyberbullying, berkurangnya interaksi tatap muka, serta isu privasi dan etika penggunaan teknologi. Hal ini menuntut adanya pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam merancang strategi pendidikan karakter, agar mampu membekali peserta didik dengan kemampuan menghadapi dinamika sosial dan teknologi secara bijak. Kurikulum adaptif menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan pengembangan pendidikan karakter berjalan seiring dengan pemanfaatan teknologi digital (Rahayu et al., 2022).

Digitalisasi pendidikan memberikan peluang besar untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pemanfaatan teknologi yang cerdas dan kreatif. Platform pembelajaran online, media sosial, dan aplikasi digital dapat digunakan untuk menyediakan sumber belajar karakter yang berkualitas dan mudah diakses, bahkan melintasi batas geografis. Teknologi seperti virtual reality dan augmented reality juga membuka kemungkinan baru untuk pembelajaran karakter yang lebih kontekstual dan

pengalaman, misalnya dengan simulasi dilema etis dalam lingkungan virtual yang aman (Carrión-Martínez & et al., 2020).

Strategi integrasi pendidikan karakter dalam kerangka kurikulum adaptif harus menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai etika serta tanggung jawab. Literasi digital menjadi kunci utama, tidak hanya terkait kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman kritis tentang dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari teknologi. Peserta didik perlu dibekali kemampuan mengevaluasi informasi, mengelola jejak digital, dan berinteraksi secara etis di dunia maya (Pratama, 2021).

Kolaborasi multipihak sangat penting dalam mendukung keberhasilan integrasi ini. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang adaptif terhadap perubahan digital. Orang tua dan guru perlu meningkatkan literasi digital mereka agar mampu menjadi teladan dan pembimbing yang efektif bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan era digital (Hasanah, 2021).

Pengembangan kompetensi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter menjadi solusi penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan. Kurikulum adaptif harus membekali peserta didik dengan keterampilan digital sekaligus nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kearifan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang mahir secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana (Hasan et al., 2021).

Konteks sosial dan budaya juga harus menjadi pertimbangan dalam integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi. Nilai-nilai kearifan lokal dapat diadaptasi ke dalam pembelajaran berbasis digital, sehingga siswa tetap memiliki identitas budaya yang kuat di tengah arus globalisasi. Program-program berbasis proyek yang mengangkat isu sosial dan budaya lokal dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter melalui media digital (Dewi, 2021).

Evaluasi dan inovasi berkelanjutan sangat dibutuhkan dalam implementasi kurikulum adaptif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan digitalisasi. Penggunaan data dari platform digital dapat membantu guru memantau perkembangan karakter siswa, sementara refleksi diri dan portofolio digital menjadi alat untuk menilai pemahaman nilai-nilai karakter secara lebih mendalam (Carrión-Martínez & et al., 2020).

Penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat, dan efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana ia digunakan dalam proses pendidikan karakter. Hubungan manusia yang autentik, teladan positif dari guru dan orang tua, serta pengalaman hidup nyata tetap menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, strategi integrasi harus mencakup pendekatan yang seimbang antara metode digital dan tradisional (Auliaty et al., 2021).

Pendidikan karakter di era digital juga harus mengajarkan tentang etika digital, seperti kesadaran privasi, keamanan data, dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas digital, tetapi juga mampu menjaga integritas dan menghormati hak orang lain dalam lingkungan digital. Kebijakan pendidikan nasional perlu mendukung pengembangan kurikulum adaptif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan digitalisasi (Aslan, 2024). Regulasi yang jelas, dukungan infrastruktur, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan menjadi prasyarat utama keberhasilan strategi ini. Pemerintah juga perlu mendorong kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat ekosistem pendidikan karakter digital (Widodo, 2021).

Pengalaman negara-negara maju menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi dalam kurikulum adaptif mampu meningkatkan daya saing dan kualitas generasi muda, baik dalam aspek akademik maupun moral. Pembelajaran berbasis proyek, penghargaan digital, dan komunitas belajar global menjadi contoh praktik baik yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan local (Wulandari, 2022).

Pada akhirnya, integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi dalam kerangka kurikulum adaptif harus diarahkan pada pembentukan generasi yang adaptif, inovatif, dan berkarakter kuat. Pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang menjadi landasan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dengan demikian, konsep dan strategi integrasi pendidikan karakter serta digitalisasi dalam kerangka kurikulum adaptif memerlukan pendekatan holistik yang memadukan pemanfaatan teknologi, kolaborasi multipihak, dan penguatan nilai-nilai etika. Dengan strategi yang tepat, pendidikan di era digital dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **Tantangan Dan Strategi Implementasi Integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran**

Integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran di era modern menghadirkan tantangan yang semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan berlebihan pada perangkat digital yang dapat mengurangi interaksi sosial, empati, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Anak-anak dan remaja kini lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya, sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter menjadi terhambat dan risiko seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, serta pelanggaran privasi semakin meningkat (Maulana, 2023).

Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga terjadi kesenjangan digital yang berdampak pada ketidakmerataan pembentukan karakter. Siswa yang kurang terfasilitasi teknologi akan tertinggal dalam

mengembangkan keterampilan digital dan karakter, sementara mereka yang terlalu sering menggunakan perangkat digital berisiko mengalami gangguan kesehatan mental dan penurunan kualitas interaksi sosial. Kurangnya literasi digital baik di kalangan siswa, guru, maupun orang tua juga menjadi masalah serius, karena tanpa pemahaman yang memadai, teknologi justru dapat memperbesar paparan terhadap konten negatif dan penyimpangan perilaku (Yuliana & Santoso, 2022).

Tantangan berikutnya adalah rendahnya pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Banyak orang tua dan guru yang belum memiliki kompetensi digital yang cukup untuk membimbing anak-anak menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini membuat peserta didik lebih rentan terhadap pengaruh buruk dari internet, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku konsumtif. Di sisi lain, perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional ke digital juga menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab, sesuatu yang tidak semua siswa siap hadapi (Sari & Setiawan, 2021).

Paparan konten negatif yang mudah diakses melalui internet menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak dan remaja kerap terpapar informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, sehingga dapat memicu sikap apatis, individualisme, dan penurunan moralitas. Fenomena ini semakin diperparah dengan berkurangnya interaksi tatap muka, yang selama ini menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter melalui keteladanan dan pengalaman langsung (Meyer & Norman, 2020).

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah perbedaan persepsi tentang konsep pendidikan karakter di kalangan pendidik. Tidak semua guru memahami pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran digital, sehingga implementasinya sering kali tidak konsisten dan kurang efektif. Hal ini diperparah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi di sejumlah daerah, yang membuat digitalisasi pembelajaran dan pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal (Suryani, 2022).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi implementasi integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran harus dirancang secara komprehensif dan holistik. Salah satu strategi utama adalah pengembangan literasi digital yang kuat di semua lapisan, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman kritis tentang etika penggunaan teknologi, keamanan data, dan cara memilah informasi yang kredibel. Pendidikan literasi digital harus dimulai sejak dini dan menjadi bagian integral dari kurikulum di semua jenjang Pendidikan (Nugraha et al., 2021).

Strategi berikutnya adalah kolaborasi multipihak antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter di era digital. Orang tua dan guru perlu meningkatkan literasi digital mereka agar dapat menjadi teladan dan pembimbing yang efektif bagi anak-anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak saat menggunakan teknologi

sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan dan paparan konten negative (Hidayat, 2023).

Pengembangan kurikulum adaptif juga menjadi kunci dalam strategi ini. Kurikulum harus memuat nilai-nilai karakter yang jelas dan terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik daring maupun luring. Guru dapat membuat konten interaktif, seperti video, animasi, dan game edukasi yang mengangkat nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat belajar secara menyenangkan dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab (Muharrom et al., 2023); (Aslan, 2016); (Astuti et al., 2023).

Pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi guru juga sangat penting. Guru harus dibekali dengan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran karakter, serta mampu mengelola kelas digital secara efektif. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional menjadi prasyarat agar guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis karakter dengan optimal (Syafitri, 2024).

Pengawasan dan evaluasi penggunaan teknologi oleh siswa harus dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah dapat memanfaatkan platform digital untuk memantau aktivitas siswa, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Selain itu, refleksi diri dan portofolio digital dapat digunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa secara lebih mendalam dan personal (Fitriani, 2020).

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penguatan regulasi dan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, menyusun regulasi perlindungan data, serta mengembangkan program pelatihan guru dan literasi digital untuk semua pihak terkait (Hidayat, 2023).

Pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan metode tradisional juga sangat diperlukan. Teknologi harus diposisikan sebagai alat bantu, bukan pengganti hubungan manusia yang autentik. Pengalaman hidup nyata, keteladanan guru, dan interaksi langsung tetap menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, menerapkan strategi yang tepat dan mengatasi tantangan yang ada, integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global. Kolaborasi, inovasi, dan komitmen semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam membangun pendidikan karakter yang relevan dan berkelanjutan di era digital ini.

## **Kesimpulan**



Manajemen kurikulum adaptif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat melalui pemanfaatan teknologi secara bijak. Dengan demikian, kurikulum adaptif mampu membentuk generasi yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik dan teknologi, tetapi juga berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika zaman.

Integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran menuntut kolaborasi aktif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada pengembangan karakter dan literasi digital. Selain itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan evaluasi berkelanjutan diperlukan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara efektif dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik daring maupun luring.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum adaptif dengan integrasi pendidikan karakter dan digitalisasi pembelajaran merupakan fondasi penting untuk menciptakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan beradaptasi di tengah perubahan global yang semakin cepat.

## References

- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2024). Character building in early childhood: An integrative literature review towards quality education. *The International Tax Journal*, 51(6), Article 6.
- Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Auliaty, Y., Isha, V., & Siregar, Y. E. Y. (2021). Development of QR Code-Based Learning Multimedia to Improve Literature of Elementary School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(11), 359–369.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2020). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Cahyono, D., & Aslan, A. (2025). THE ROLE AND CHALLENGES OF HONORARY TEACHERS IN THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM: A LITERATURE REVIEW. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(5), Article 5.

- Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3696>
- Carrión-Martínez, J. J. & et al. (2020). Information and Communications Technologies (ICTs) in Education for Sustainable Development: A Bibliographic Review. *Sustainability*, 12(8).
- Dewi, S. (2021). Digital Literacy as a Foundation for Adaptive Curriculum. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 11(2), 67–80.
- Ferrari, R. (2020). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025a). EFFECTIVENESS OF SPECIAL EDUCATION PROGRAMMES IN PRIMARY SCHOOLS: AN ANALYSIS OF THE LITERATURE. *INJOSEDU: INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND EDUCATION*, 2(2), Article 2.
- Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025b). THE RELEVANCE OF STEAM EDUCATION IN PREPARING 21ST CENTURY STUDENTS. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(3), Article 3.
- Fitriani, D. (2020). Adaptive Curriculum Design for Digital Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 12–27.
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing Narrative Literature Reviews for Peer-Reviewed Journals. *Chiropractic & Manual Therapies*, 52–57.
- Hasan, A., Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). KURIKULUM PAI TEMATIK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ ANAK SHOLEH PADA USIA DINI: Cross-Border, 4(2), 180–188.
- Hasanah, U. (2021). Digital Transformation in Curriculum Management. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 89–102.
- Hidayat, T. (2023). Adaptive Curriculum for 21st Century Skills: Integrating Digital Literacy and Character Education. *Asia Pacific Education Review*, 24(1), 77–90.
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>
- Lestari, P. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Maulana, R. (2023). Character Education through Digital Platforms. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 201–215.
- Meyer, M. W., & Norman, D. (2020). Changing Design Education for the 21st Century. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 6(1), 13–49.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1–13.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19

- Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Pratama, B. (2021). Digitalization in Curriculum Management: Challenges and Opportunities. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3451–3467.
- Pugu, M. R., & Aslan, A. (2025). GENDER DIFFERENCES IN LITERACY AND NUMERACY ACHIEVEMENT: A CRITICAL REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Purike, E., & Aslan, A. (2025). A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rahmawati, D. (2022). The Role of Digital Technology in Character Education. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 27(3), 321–335.
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735>
- Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698>
- Sari, N. P., & Setiawan, A. (2021). Character Education and Digital Literacy in the Era of Society 5.0. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 234–242.
- Setiawan, A., & Nurhidayah, E. (2020). Integrating Character Education and Digital Technology in Curriculum Development. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–14.
- Suryani, N. (2022). Blended Learning and Character Education Integration. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(2), 134–150.
- Syafitri, A. (2024). Adaptive Curriculum and Digitalization: A Review. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 13(3), 221–235.
- Szymkowiak, A. & et al. (2020). Teknologi Informasi dan Gen Z: Peran Guru, Internet, dan Teknologi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 579–588.
- Trisni. (2023). *Pengembangan E-Modul Ecoliteracy Berbasis Project Based Blended Learning untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD.* UHAMKA.
- Wahyudin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Integratif.* Deepublish.
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2023). *Manajemen Kurikulum.* Deepublish.
- Widodo, S. (2021). Curriculum Management in the Digital Era: A Case Study in Indonesian Schools. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 13(2), 1124–1138.
- Wulandari, F. (2022). Curriculum Management for Digital Natives. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 98–110.
- Yuliana, S., & Santoso, H. (2022). Character Education in the Digital Age: A Systematic Review. *Journal of Moral Education*, 51(2), 215–230.